BAB III

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI REALITAS DALAM MENANGANI PERILAKU MABUK-MABUKAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1) Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Lokasi Penelitian

Desa Sidokumpul merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan jarak sekitar 21 km dari pusat Kota Gresik. Sedangkan dari kecamatan Bungah kurang lebih 3 km arah ke utara. Perjalanan menuju Desa Sidokumpul dari kecamatan Bungah dapat ditempuh kurang lebih 15 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor, adapun akses menuju desa ini cukup mudah karena jalan yang ada sudah beraspal dan sebagian berpaving.

Batas wilayah Desa Sidokumpul disebelah barat berbatasan langsung dengan Dusun Grogol dan utara berbatasan langsung dengan Desa Kemangi, disebelah timur berbatasan dengan Desa Abar-abir dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Masangan.

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Secara umum mata pencaharian warga Desa Sidokumpul dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor, yakni pertanian, jasa atau perdagangan, industri dan lain sebagainya. Keadaan ekonomi Desa sidokumpul bisa dikategorikan ekonomi masyarakatnya menengah

keatas. Warga lebih banyak yang bekerja dibidang industri dan pertanian. Terdapat beberapa tempat perekonomian di Desa Sidokumpul yaitu koperasi simpan pinjam, warung kopi, dan produksi kerupuk.

c. Pendidikan Masyarakat

Penduduk di Desa Sidokumpul mayoritas lulusan tingkat SMA. Masyarakat Desa Sidokumpul sudah mulai peduli dengan pendidikan yang tinggi. Banyak juga masyarakat yang sudah melanjutkan keperguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta. Terdapat juga pendidikan formal di Desa ini yaitu: PAUD, TK, MI, dan SMP. dan terdapat juga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah dan bimbingan belajar

d. Keagamaan Masyarakat

Dilihat dari segi keagamaan, seluruh warga Desa Sidokumpul beragama Islam. Di Desa Sidokumpul terdapat 1 masjid, yang terletak di RT 2, Selain itu juga ada beberapa musholla yang terletak di RT 5, RT 4, RT 3, dan di RT 1. Masyarakat Desa Sidokumpul sangat aktif dalam kegiatan rutin keagamaan semisal tahlilan yang diadakan setiap hari kamis malam jum'at yang diisi dengan istighosah dan pembacaan surat yasin dan tahlil kegiatan tersebut dilakukan oleh bapak-bapak. Selain kegiatan tahlilan, setiap memperingati hari-hari besar islam seperti maulud Nabi Muhammad SAW, Isro'Mi'roj seluruh masyarakat Desa Sidokumpul berkumpul di masjid Jami' Baitul

58

Muttiin untuk mengikuti acara pengajian akbar yang diisi oleh tokoh agama. Ada pula kegiatan Dziba'iyah yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu fatayat dan organisasi IPNU dan IPPNU dilaksanakan dirumah penduduk secara bergilir setiap satu minggu satu kali pada hari rabu malam kamis. Dan ada juga kegiatan yang dilakukan ibu-ibu muslimat setiap hari kamis malam jum'at melaksanakan kegiatan tahlil yang bertempat di rumah warga secara bergilir, dengan adaanya semua kegiatan ini bertujuan untuk mengeratkan tali silaturrahim masyarakat desa.

2) Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membimbing atau orang yang melakukan konseling dan mempunyai keahlian dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Konselor mempunyai peran memfasilitasi dan membawa manusia (konseli) bergerak kearah maju, agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan memahami dirinya serta dapat mengkatualisasikan dirinya, baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat. Konselor dalam penelitian ini ialah:

Nama : Ahmad Fahmi Fathur Rahman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal, Lahir : Gresik, 14 Juli 1992

Usia : 23 Tahun

Agama : Islam

59

Pendidikan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya

Riwayat Pendidikan:

RA: Roudhatul Athfal Sidokumpul Bungah Gresik

MI : Darunnajah Sidokumpul Bungah Gresik

MTs: Mambaus'sholihin Suci Manyar Gresik

MA : Mambaus'sholihin Suci Manyar Gresik

Pengalaman:

Pepatah mengatakan guru yang terbaik adalah pengalaman. Telah disadari oleh peneliti bahwa pengalaman peneliti dalam melakukan konseling masih sedikit. Meskipun pengalaman yang peneliti peroleh masih sedikit akan tetapi dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai konselor. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi tugas akhir kuliah yaitu penulisan skripsi serta menambah pengalaman dalam melakukan konseling. Adapun pengalaman konseling yang pernah dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat praktek pengalaman lapangan di **SMP** Triguna Surabaya. Bakti konselor menyadari pengalaman sehingga konselor berusaha menambah pengalaman dengan berusaha membantu mendengarkan curahan hati orang lain dan menambah wawasan dengan membaca buku-buku literatur.

3) Deskripsi Konseli

Konseli adalah siapa saja yang memperoleh pelayanan konseling, konseli tersebut bisa berstatus sebagai peserta didik, pegawai perusahaan atau lembaga pemerintah ataupun swasta, ibu rumah tangga, anak remaja orang dewasa dan lansia. Mereka secara sadar memerlukan layanan konseling. Pada kasus ini konseli yaitu seorang remaja yang sedang duduk di bangku SMA yang saat ini sedang mengalami masalah yaitu mabuk-mabukan. Adapun identitas konseli sebagai berikut:⁶⁵

a. Identitas Konseli

Nama : Muhib (Bukan nama sebenarnya)

Tempat, tanggal lahir : Gresik,

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kelas : XI (Sebelas)

Sekolah : SMK Assaadah Bungah

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Fandi (Nama Samaran)

Usia : 48 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Pendidikan Terakhir : SMP

Nama Ibu : Zubaidah (Nama Smaran)

Usia : 41 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan Terakhir : SMP

 $^{^{65}}$ Wawancara Konselor dengan konseli pada tanggal 01 April 2015

b. Latar Belakang Keluarga

Muhib merupakan anak pertama dari dua bersaudara yaitu dari pasangan fandi dan zubaidah (nama samaran). Keluarga muhib termasuk keluarga yang harmonis terlihat dari keakraban diantara anggota keluarga. Kedua orang tua muhib sangat sayang kepada anak-anaknya. Ketika anaknya meminta suatu materi kepada orang tua selagi bapak fandi dan ibu zubaidah punya uang lebih pasti selalu menuruti apa yang anak-anaknya inginkan.

c. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil konseli tinggal di Desa Sidokumpul Bungah Gresik bersama kedua orang tuanya, konseli masuk sekolah di desanya mulai dari TK, SD, SMP dan saat ini sedang duduk di kelas XI SMA. Konseli termasuk anak yang rajin sekolah setiap hari, konseli juga tidak pernah membolos sekolah, setiap harinya konseli selalu berangkat sekolah tepat waktu dan pulang sekolah juga demikian.

d. Latar Belakang Ekonomi

Konseli berasal dari keluarga yang cukup, setiap kebutuhan konseli baik itu kebutuhan rumah atau kebutuhan sekolah selalu difasilitasi oleh kedua orang tuanya. Ayah konseli bekerja sebagai pedagang sepatu di pasar pahing yang gajinya setiap hari sangat cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Ibu konseli tidak bekerja, ibu zubaidah seorang ibu rumah tangga, yang setiap harinya

dirumah dan membereskan pekerjaan rumah, dan kadang ibu zubaidah juga membantu bapak fandi berdagang.

e. Kondisi Lingkungan Konseli

Lingkungan sekitar konseli cukup bagus karena di lingkungan konseli masih memegang adat agama yang baik. Lingkungan konseli disekitar beraneka ragam, yaitu ada yang masyarakatnya bersosial, individualis dan fanatik. Konseli juga sering bergaul bersama temantemannya di lingkungan rumah maupun dilingkungan sekolahnya. Karena konseli merupakan anak yang mudah bergaul dengan masyarakat.

f. Kepribadian konseli

Konseli adalah seorang anak yang patuh kepada orang tuanya. Konseli anak yang mudah bergaul, dan konseli juga mempunya banyak teman bermain karena sifatnya yang supel kepada semua orang. Konseli merupakan anak rajin belajar pada waktunya. Konseli seringkali membantu kedua orang tuanya kalau sedang sibuk dirumah.

4) Deskripsi Masalah

Pada kasus yang terjadi di lapangan, muhib (nama samaran) adalah seorang remaja atau siswa yang usianya 17 tahun. Konseli anak yang patuh kepada kedua orang tua, karena hampir setiap hari konseli membantu kedua orang tuanya mengerjakan pekerjaan rumah dan konseli

66 Wawancara konselor lakukan dengan ibu konseli pada tanggal 04 April 2015

_

juga termasuk anak yang rajin. Awal masalah muncul ketika konseli bergaul dengan teman bermainnya. Setiap malam konseli sering nongkrong di warung kopi bersama teman-temannya, semua temannya meminum-minuman keras dan konseli hanya melihat teman-temannya mabuk. Suatu ketika konseli ditawari oleh salah satu teman dekatnya untuk meminum sedikit minuman keras, dan temannya membujuk meminum-minuman konseli supaya ikut tersebut karena minuman keras bisa menghilangkan semua masalah dan beban fikiran akan hilang. Awalnya konseli selalu menolak permintaan dari temantemannya. Setiap hari ketika berkumpul di warung kopi tidak ada hentinya para tem<mark>an-</mark>teman ko<mark>nse</mark>li menawari untuk minum-minuman keras, karena kon<mark>seli merasa malu</mark> kala<mark>u m</mark>enolak teman-temannya lalu konseli mencoba sedikit minuman keras tersebut.

Konseli mencoba meminum-minuman keras itu awalnya hanya sekedar menghormati permintaan teman-temannya yang setiap hari membujuknya,rasa penasaran pun muncul pada muhib akan minuman keras, disisi lain muhib mempunyai keinginan yaitu ia ingin dibelikan sepeda motor akan tetapi keinginan tersebut tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karena muhib merasa keinginannya tidak dituruti oleh orang tuanya maka ia merasa kesal. Setelah itu ia menerima tawaran temannya untuk meneguk sedikit minuman keras. satu kali minum konseli merasa badannya panas karena efek minuman keras. Setiap kali berjumpa dengan teman-temannya konseli terus meminum-minuman keras karena

konseli merasa nyaman dengan minuman tersebut, dan konseli merasakan beban yang ada difikirannya hilang. Sampai pada saat ini konseli mulai suka meminum-minuman keras bersama teman-temannya.

Konseli saat ini sering mabuk-mabukan, dan ketika mabuk konseli kehilangan kontrol diri dan tidak sadar. Ketika dirumah konseli marahmarah tidak jelas kepada orang tuanya, dan kedua orang tuanya mulai bingung dengan perilaku konseli yang saat ini sering marah-marah dan membentak kepadanya. Kedua orang tuanya sama sekali tidak tahu kalau anaknya pada saat itu mabuk, karena memang mereka tidak pernah melihat anaknya seperti itu dan baru sekarang.

Perilaku konseli saat ini memang sangat dilarang oleh agama dan merupakan dosa besar. Dibalik perilaku mabuk yang konseli lakukan setiap hari, Sebenarnya konseli mengerti kalau perbuatan tersebut dilarang agama, dan konseli juga mengerti kalau mabuk-mabukan itu merupakan perilaku yang sangat tidak baik dan akan merusak akal fikiran. Karena setiap hari konseli selalu minum-minuman keras maka ia merasa tidak enak kalau tidak meminum-minuman keras, konseli malu dengan teman-temannya kalau tidak ikut nongkrong setiap malam sambil meminum-minuman keras dan itulah masalah yang dialami konseli saat ini.⁶⁷

_

⁶⁷ Wawancara konselor lakukan dengan konseli pada tanggal 10 April 2015

B. Deskripsi hasil Penelitian

1) Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Menangani Perilaku Mabuk-mabukan (studi kasus; Remaja pengguna miras di Desa Sidokumpul Bungah Gresik).

Dalam proses pelaksanaan ini konselor berusaha membangun rapport (hubungan konseling yang akrab dan bersahabat) dan konselor menciptakan keakraban dengan konseli dengan bersilaturrahmi ke rumah konseli.

Dalam hal ini konselor berusaha untuk menerapkan teori-teori bimbingan dan konseling islam dengan terapi realias dalam membantu konseli agar dap<mark>at</mark> menyelesa<mark>ika</mark>n masalahnya. Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas konseli, dan mengetahui masalahnya langkah maka pada ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi konseli melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling, langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus serta gejalagejala yang nampak. Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data
sebanyak mungkin, baik dari konseli maupun informan seperti
keluarga dan teman. Dalam menggali permasalahan konseli, konselor
melakukan wawancara dan observasi kepada konseli, keluarga,
tetangga dan teman dekat konseli, yakni sebagai berikut:

1) Hasil wawancara dengan ayah dan ibu konseli

Wawancara dilakukan oleh konselor pada pukul 15.00 WIB, ketika konselor tiba dirumah konseli guna untuk silaturrahmi dengan keluarga konseli, ayah dan ibu menyambutnya dengan ramah dan mempersilahkan masuk. Kedua orang tua konseli kelihatannya sangat menerima dan senang dengan kedatangan konselor.⁶⁸ Berikut dialog konselor bersama ayah dan ibu konseli.

Konselor : Assalamu'a la ikum...

Ibu konseli : Wa'alaikumsalam mas, monggo silahkan masuk.

Konselor : Terima kasih bu, Iya bu.

Ibu Konseli : Silahkan duduk mas.

Konselor : Iya, ibu bagaimana kabarnya?

Ibu Konseli : Alhamdulillah mas kabarnya baik. Mas fahmi

sendiri bagaimana kabarnya?

Konselor : Alhamdulillah baik bu. Muhib ada dirumah atau

tidak bu?

Ibu Konseli : Anaknya lagi keluar sama teman-temannya.

Konselor : Bu saya boleh tanya mengenai muhib?

Ibu Konseli : Boleh mas, mau tanya apa?

Konselor : Muhib itu anaknya bagaimana sih bu?

Ibu Konseli : Muhib itu anak yang mandiri mas, kadang muhib

juga membantu ayah dan ibu di rumah.

Konselor : Terus bagaimana pak dengan sekolahnya muhib?

Ayah Konseli : Muhib memang anak yang rajin mas, kalau bapak

lihat sih setiap malam pasti belajar dan berangkat

ke sekolah tepat waktu.

_

⁶⁸ Wawancara konselor dengan ayah dan ibu konseli pada tanggal 17 April 2015

Konselor : Oh begitu ya pak, muhib anak yang rajin.

Ayah Konseli : Iya mas.

Konselor : Selain belajar kalau malam kegiatannya muhib

ngapain saja pak?

Ayah Konseli : Biasanya kalau habis belajar, dia keluar rumah

main sama teman-temannya. Ya paling juga ke

warung kopi.

Konselor : Kalau pulang biasanya jam berapa pak?

Ayah konseli : Muhib sering pulang larut malam mas.

Konselor : Oh bapak dan ibu berarti tidak pernah

mempersoalkan kalau muhib sering pulang larut

malam ya pak bu?

Ibu Konseli : Tidak mas, kan muhib sudah gede.

Konselor : Iya bu muhib kan sudah gede, jadi bisa menjaga

dirinya sendiri.

Ibu Konseli : Pernah mas waktu ibu membangunkan muhib

untuk sholat subuh, lalu ibu dibentak sama

muhib.

Konselor : Lho kok bisa dibentak, kenapa bu?

Ibu Konseli : Tidak tahu mas, ibu juga kaget. Biasanya juga

tidak pernah seperti itu.

Konselor : Kok bisa begitu ya bu, memangnya ada apa?

Ayah konseli : Bapak merasa sekarang muhib sering marah-

marah mas.

Ibu konseli : Iya mas, kadang juga membentak ibu. Padahal

jarang sekali muhib seperti itu. Ibu pernah mas waktu membersihkan kamarnya muhib seperti mencium bau tidak enak, ibu rasa itu bukan bau apa-apa tapi baunya seperti alkohol sangat menyengat sekali. Akan tetapi ibu tidak

memikirkan sejauh itu.

Konselor : Berarti sekarang muhib sering marah-marah tidak

jelas dan sering membentak ibu. terus bau apa itu

bu?

Ibu konseli : Memang benar itu bau alkohol mas.

Konselor : Lho iya ta bu?, berarti muhib habis mabuk?

Ayah konseli : Iya mas, bapak pernah tau sendiri waktu muhib

pulang larut malam masuk rumah berjalan sambil

sempoyongan dan tidak sadarkan diri.

Ibu konseli : Nah dari situ mas bapak sama ibu tau kalau

muhib sering mabuk.

Konselor : Astagfirullah, kok bisa begitu ya pak bu.

Ayah konseli : Ya ndak tau mas kok bisa sampai gitu, awalnya

muhib minta dibelikan sepeda motor. Karena bapak belum punya uang maka belum bisa

memenuhi keinginannya.

Konselor : Oww.. jadi muhib pernah minta dibelikan motor

ya pak?

Ayah konseli : Iya mas, m<mark>era</mark>sa kesal juga muhib mungkin

karena apa yang dia minta bapak belum bisa

memenuhi.

Konselor : Sebelumnya bapak berfikir ndak kalau muhib

akan seperti itu?

Bapak konseli : Ndak kepikiran sama sekali mas, Bapak juga

tidak menduga muhib bisa seperti itu. setelah bapak tahu dia mabuk langsung saja bapak marahi habis-habisan. Dan bapak juga melarang

muhib keluar rumah malam sekarang.

Konselor : Muhib responnya bagaimana pak ketika tidak

dibolehin keluar rumah malam?

Ayah konseli : Waahh marah-marah mas, dia juga tidak

memperhatikan larangan bapak. tetap saja main

sama temen-temennya.

Konselor : Oww... sangat bersikeras sekali berarti ya pak,

muhib sekarang?

Ayah konseli : Iya mas, bapak sama ibu juga tidak habis pikir

muhib seperti itu.

Konselor : Kapan-kapan saya boleh pak berbicara dengan

muhib, siapa tau muhib ada masalah sehingga dia

mabuk-mabukan.

Ayah konseli : Boleh mas, sering-sering main kesini.

Konselor : Makasih pak, saya pamit wangsul riyen ngge.

Ayah konseli : Iya mas monggo.

Ibu konseli : Maaf mas ibu gak bisa ngasih makanan apa-apa.

Konselor : Tidak apa-apa bu. Monggo. Assalamu'alaikum

Ayah dan ibu : Wa'alaikumsalam.

2) Hasil wawancara dengan teman konseli

Wawancara kedua dilakukan pada pukul 08.30 WIB. Wawancara selanjutnya konselor lakukan dengan teman konseli bernama angga, yang kebetulan adalah teman sekolah konseli dan rumahnya juga berdekatan. Konselor mendatangi rumah teman konseli, dan temannya menyambut konselor dengan sangat ramah. Setelah berbicara panjang mengenai kabar lalu konselor menanyakan keadaan muhib kalau berada disekolah rumah. 69 dilingkungan dialog konselor dengan Berikut hasil teman konseli.

Konselor : Assalamu'alaikum.

Teman konseli : Wa'alaikumsalam. Hey mas gimana kabarnya,

kok tumben main kesini.

Konselor : Kabarku baik ngga. Kabarmu gimana?

Teman konseli : Kabarku juga baik mas. Kapan pulang?

Konselor : Baru aja kemarin sore. Eh ngga aku boleh tanya

atau tidak?

Teman konseli : Tanya apa mas? Monggo.

Konselor : Tanya mengenai temen kamu itu lho si muhib.

Teman konseli : Oww muhib ta, ada apa mas?

⁶⁹ Wawancara konselor dengan teman konseli pada tanggal 18 April 2015

Konselor : Gimana keadaan muhib kalau di sekolah ngga?

Teman konseli : Muhib ya begitulah mas, anaknya rajin. Selalu

berangkat pagi kalau disekolah.

Konselor : Pinter ya berarti muhib itu ngga kalau di kelas,

pasti selalu menyimak guru. Gak kaya' kamu

sukanya becanda. Hehe

Teman konseli : Ya pinter mas, tapi sekarang muhib ada masalah

lho mas.

Konselor : Lho masalah apa ngga?

Teman konseli : Muhib sekarang suka tidur didalam kelas,

katanya sih dia sekarang sering mabuk-

mabukan.

Konselor : Ahh yang bener ngga dia suka mabuk-mabukan,

kamu tau dari mana?

Teman konseli : Saya tau sendiri mas, awalnya sih saya Cuma

dikasih tau dari teman-teman. Terus saya lihat sendiri muhib lagi mabuk-mabukan di warung

kopi.

Konselor : Oww begitu ya ngga. Terus kamu sebagai

teman tidak mengingalkan muhib?

Teman konseli : Ya kadang tak ingatkan mas. Ngapain sih

mabuk-mabukan, kalau ada masalah cerita. Biasanya saya bilang kaya gitu. Tapi tetap saja muhib mabuk, kan saya capek juga mengingatkan mas kalau muhibnya tidak

merespon.

Konselor : Sudah lama ta dia kaya gitu?

Teman konseli : Kira-kira sudah hampir enam bulan lah mas

muhib seperti ini.

Konselor : Kasihan ya dia ngga.

Teman konseli : Iya mas, saya juga kasihan.

Konselor : Ya udah ngga, maksih informasinya ya. kapan-

kapan aku main kesini lagi.

Teman konseli : Iya mas, sering-sering main kesini saya juga

mau dikasih info mengenai perguruan tinggi.

Konselor : Siiip ngga. Pamit dulu ya.

3) Hasil wawancara dengan tetangga konseli

Wawancara yang ketiga dilakukan oleh konselor dengan tetangga konseli bernama bapak rudi, pada pukul 18.30 WIB konselor melakukan wawancara didepan rumah informan. Setelah berbicara lama antara konselor dan informan lalu konselor bertanya kepada informan mengenai masalah yang dialami konseli saat ini. Berikut dialog konselor dengan tetangga konseli.

Konselor : Assalamu'alaikum pak rudi.

Tetangga konseli : Wa'alaikum salam mas.

Koselor : Gimana kabarnya pak?.

Tetangga konseli : Alhamdulillah baik mas, kamu sendiri

gimana kabarnya?.

Konselor : Saya juga baik kabanya pak. Eh pak saya

boleh tanya atau tidak?

Tetangga konseli : Tanya apa mas, silahkan.

Konselor : Tanya mengenai muhib pak, itu lho tetangga

sebelah.

Tetangga konseli : Boleh-boleh. Muhib, ya anaknya pintar mas.

Sering bantu-bantu ayah dan ibunya sepulang

sekolah, yang bapak tau begitu sih mas.

Konselor : Banyak juga ya pak anak-anak muda yang

suka nongkrong di warung kopi sekarang.

Tetangga konseli : Iya mas, ya muhib dan teman-temannya juga

suka di warung itu, biasalah mas anak muda.

Konselor : Oww muhib juga sering nongkrong disitu.

 $^{^{70}}$ Wawancara konselor dengan tetangga konseli pada tanggal 18 April 2015

Tetangga konseli : Iya nak, waahh kalau pulang itu sekarang

sering larut malam.

Koselor : Denger-denger sekarang muhib suka mabuk-

mabukan ya pak.

Tetangga konseli : Iya, mas sudah tau?

Konselor : Cuma denger saja pak dari temannya.

Tetangga konseli : Iya mas, bapak gak menyangka muhib yang

anaknya pendiam dan pintar kok bisa mabuk.

Konselor : Kasihan ya pak.

Tetangga konseli : Bapak hampir tidak percaya lho mas, saya

kira cuma hasutan dari tetangga. Eh ternyata saya tau sendiri kalau muhib pulang larut

malam sambil mabuk.

Konselor : Memangnya ada masalah apa ya pak muhib

sama orang tuanya, kok bisa sampai begitu.

Tetangga konseli : Kelihatannya sih tidak ada masalah apa-apa

mas. Entahlah bapak juga kurang tau betul

penyebabnya.

Konselor : Iya pak, tidak ada yang tau ada masalah apa

dengan muhib.

Tetangga konseli : Kadang bapak sedih juga kalau lihat muhib

mabuk, kasihan. Dia kan anaknya sangat menurut dengan orang tua dan pintar juga,

tapi sekarang kok malah begitu.

Koselor : Iya pak, kasihan juga. Ya sudah kalau begitu

makasih ya pak sudah memberi informasi

mengenai muhib.

Tetangga konseli : Iya nak, sama-sama.

Konselor : Pamit dulu pak rudi, assalamu'alaikum.

Tetangga konseli : Wa'alaikumsalam.

4) Hasil wawancara dengan konseli

Wawancara dilakukan oleh konselor dengan konseli pada pukul 20.00 WIB sebagai proses pelaksanaan konseling yang

pertama. Setelah konselor tiba dirumah konseli, terlihat konseli akan keluar rumah dan langsung saja konselor menghampiri konseli lalu memberi salam dan menyapa konseli. Lalu konseli senyum dan konselor bertanya hendak kemana konseli akan keluar dan konseli bilang mau berjumpa dengan teman-temannya sambil ngopi di warung kopi dan konseli juga mengajak konselor untuk ikut konseli nongkrong di warung kopi juga akan tetapi konselor meminta konseli untuk meluangkan sedikit waktunya untuk berbicara mengenai masalah konseli saat ini. Dan konseli memberi waktu kepada konselor untuk mengobrol didepan rumah konseli.

Tabel 3.1

Dialog konselor dengan konseli.⁷¹

| | Ungkapan Verbal | Ungkapan Non Verbal | |
|----------|-----------------------------|---------------------|--|
| Konselor | Assalamu'a la ikum | Senyum, ramah | |
| Konseli | Wa'alaikumsalam. Hey | ramah | |
| 4 | mas, tumben main. | | |
| Konselor | Iya hib, ehh mau kemana? | senyum | |
| Konseli | Mau ke warkop mas, ayok | Ramah dan sambil | |
| | ngopi sama saya. | mengajak | |
| Konselor | Kapan-kapan saja ngopinya | Menolak dengan baik | |
| | hib, boleh meluangkan | | |
| | waktunya sebentar tidak | | |
| | hib? | | |
| Konseli | Boleh kok mas, ngobrol di | Ramah | |
| | depan rumah saja ya | | |
| Konselor | Iya boleh. Ehh hib gimana | Membuka pertanyaan | |
| | sekolahmu. | | |
| Konseli | Biasa saja sih mas, sekolah | Serius dan mengajak | |
| | ya begitu-begitu saja. | bercanda | |
| | Pengen cepat lulus. Hehe | | |

 71 Wawancara konselor dengan konseli pada tanggal 20 April $\,2015\,$

_

| Konselor | Kamu sering ngopi di warkop hib? | Membuka pertanyaan | | |
|----------|--|------------------------------------|--|--|
| Konseli | Iya mas, sama teman- teman. Biasalah refresh otak, masak belajar aja. | senyum | | |
| Konselor | Oww iya sih. Kamu kalau udah nongkrong sama temanmu gak mengganggu waktu belajarmu hib | Menggugah kesadaran | | |
| Konseli | Tidak mas, saya kan keluar rumah setelah selesai belajar. | | | |
| Konselor | Ehh hib saya boleh tanya atau tidak? | Serius dan tegas | | |
| Konseli | Tanya apa mas? | Kaget | | |
| Konselor | Denger-denger kamu kalau di warkop sering minum miras juga ya. | Membuka pertanyaan dengan tegas | | |
| Konseli | Iya mas, hampir setiap malam saya minum. | Menjawab dengan serius | | |
| Konselor | Kok bisa suka mabuk awalnya gimana hib? | Membuka pertanyaan | | |
| Konseli | Awalnya ya Cuma diajak teman-teman mas, ditawari miras. Saya tidak mau. | | | |
| | Karena saya malu yang menawari itu teman dekat saya jadi saya menghormati permintaannya, karena | | | |
| | berkali-kali teman saya menawari. | | | |
| Konselor | Oww berarti karena ajakan teman ya hib. | pernyataan | | |
| Konseli | Iya mas, kadang juga kalau saya mabuk sering marah- marah kalau dirumah. | Sedih dan lemas | | |
| Konselor | Lho kok begitu? Kenapa marah-marah hib? | Membuka pertanyaan | | |
| Konseli | Mungkin saya ingin dibelikan sepeda motor tapi tidak dibelikan sama orang tua saya mas, jadi emosi saya tidak bisa terkontrol mas, kadang saya juga merasa bersalah dengan ayah dan ibu. | Eksplorasi perasaan | | |

| Konselor | Kok jadi sering marah- marah sih hib sama orang tua? | Bertanya dengan empati | |
|----------|---|---------------------------|--|
| Konseli | Kalau tindakan ayah dan ibu tidak sesuai dengan diri saya langsung saja saya mengamuk, entah kenapa mas saya kok sering marahmarah. | menegaskan | |
| Konselor | Gak baik Iho hib marah- | Ramah dengan | |
| | marah sama orang tua. | menenangkan | |
| Konseli | Iya mas, saya juga tau | Terlihat sedih sambil | |
| | kalau itu tidak baik. | menundukkan kepala | |
| | Mungkin semua itu | | |
| | pengaruh dari minuman keras. | | |
| Konselor | Iya hib, ya sudah hib | mengakhiri | |
| | kapan-kapan kita <mark>s</mark> ambung | | |
| | lagi. | | |
| Konseli | Iya mas | senyum | |
| Konselor | P <mark>amit dulu ya hi</mark> b. | Berpamitan dan salam | |
| | Assalamu'alaikum | | |
| Konseli | Wa'alaikumsa lam. | Menjawab salam | |

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Pada kasus yang dialami oleh konseli terdapat faktor penyebabnya, yaitu dikarenakan faktor lingkungan dan pergaulan. Lingkungan sekitar yang memang sangat mendukung dan masih ditemukan tempat yang strategis untuk melakukan mabukmabukan di salah satu warung kopi. Selain itu pergaulan yang memang sangat bebas juga menjadi faktor penyebab terjadinya kasus ini, sehingga sangat mudah sekali teman-temannya mepengaruhi dan membujuk konseli untuk melakukan mabuk. Bukan hanya faktor itu saja akan tetapi konseli juga mempunyai keinginan bahwasanya konseli ingin dibelikan sepeda motor akan tetapi keinginan tersebut tidak dipenuhi oleh orang kedua tuanya Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari data-data dari sumber

yang dipercaya. Dan dari hasil identifikasi masalah, masalah yang sedang dialami konseli yaitu perilaku sering mabuk-mabukan.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling bisa dilakukan secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan terapi realitas.

d. Treatment atau langkah terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting didalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konseli.

Adapun terapi yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling adalah :

1) Bertindak sebagai model dan guru.

Langkah pertama, memberi nasihat dan pengarahan. Tehnik pertama yang digunakan oleh konselor yaitu tehnik bertindak sebagai model dan guru. Pada tehnik ini konselor bertujuan supaya bisa menjadi contoh yang baik bagi konseli, dengan cara mengarahkan serta memberi nasihat yang baik kepada konseli. Setelah konselor memberi pengarahan bahwasannya minuman keras itu diharamkan oleh agama, selain dalam dijelaskan agama bahwa setiap manusia melakukan maksiat dan salah satunya adalah mabuk-mabukan maka tidak ada tempat di surga baginya, kecuali bertaubat. Pada tehnik sebagai model atau guru ini bertujuan supaya konseli untuk menyadari perilaku mabuk-mabukan bahwasanya perilaku tersebut sangat merugikan dirinya sendiri. Berikut adalah wawancara dari proses konseling pada pertemuan ketiga. Proses konseling yang kedua dilakukan pada pukul 15.30 WIB, ketika itu konselor tiba dirumah konseli. Berikut adalah dialog konselor dengan konseli.

Tabel 3.2

Dialog pada tehnik pertama konselor dengan konseli

| Ur | ngkapan Verbal | Ungkapan Non Verbal | |
|---------------------------|-------------------|---------------------|--|
| Konselor Assalamu'alaikum | | Salam | |
| Konseli | Wa'alaikumsalam, | Senyum dan menjawab | |
| silahkan masuk mas | | salam | |
| Konselor | Trimakasih ya hib | Membuka pertanyaan | |
| ngomong-ngomong ibu | | | |
| sama ayah dimana? | | | |
| Konseli Lg kondangan mas | | Ramah | |

| Konselor | Oww gimana kabar | Senyum | |
|----------|-------------------------------------|---------------------------|--|
| | kamu hib? | | |
| Konseli | Baik, mas gimana? | Senyum | |
| Konselor | Baik juga. | Ramah | |
| Konseli | Mas saya kok gak bisa | Eksplorasi perasaan | |
| | mengontrol diri saya | | |
| | sendiri yoo | | |
| Konselor | Memangnya kenapa | Pertanyaan terbuka | |
| | bib? | | |
| Konseli | Masih sering minum- | Sedih dan menundukkan | |
| | minuman keras. | kepala | |
| Konselor | Memang hib kalau mau | Serius dan menegaskan | |
| | berhenti itu harus ada | | |
| | niat yang bersungguh- | | |
| | sungguh dari diri | | |
| | sendiri. | | |
| Konseli | Saya berniat lho mas | Serius dan terlihat sedih | |
| | ta <mark>pi kalau ber</mark> kumpul | | |
| | dengan teman saya ya | | |
| | ikut minum lagi. | | |
| Konselor | Berarti itu niatnya | Menegaskan | |
| | kur <mark>ang hi</mark> b. | | |
| Konseli | Ter <mark>us giman</mark> a mass | Terlihat bingung sambil | |
| | kadang saya juga sedih | | |
| | kalau harus begini | | |
| | terus. | | |
| Konselor | Kamu kan tau sendiri | Memberi nasihat | |
| | bib kalau miras itu | | |
| _ | sangat diharamkan oleh | | |
| | agama. | | |
| Konseli | Iya mas, saya tahu. | Sedih | |
| konselor | Selain diharamkan, | Memberi nasihat | |
| | setiap manusia yang | | |
| | meminum-minuman | | |
| | keras maka Allah | | |
| | mengharamkan surga | | |
| | baginya. | | |
| Konseli | Gitu ya mas | mengangguk | |
| Konselor | Apalagi kamu kan | Memberi nasihat | |
| | pernah mondok, jadi | | |
| | pasti tahu. Kalau kamu | | |
| | teruskan seperti ini, | | |
| | bagaimana dengan | | |
| | masa depanmu? | | |
| Konseli | Iya mas | Sedih | |
| IXOIDOII | 130 111000 | > 0 0 mi | |

| Konselor | Kalau kamu berniat | Menegaskan | | |
|----------|---|-----------------------|--|--|
| Konscioi | dengan sunguh- | Wichegaskan | | |
| | | | | |
| | sungguh pasti bisa kok hib berhenti miras. | | | |
| IZ 1! | | C 1 | | |
| Konseli | Akan saya coba mas | Senyum dan sedih | | |
| Konselor | Siiip dicoba sedikit | Memberi nasihat | | |
| | demi sedikit hib | | | |
| | hindari miras. | | | |
| Konseli | Iya mas. | Senyum | | |
| Konselor | Kalau kamu begini | Serius dan menegaskan | | |
| | terus kasihan orang tua | | | |
| | kamu hib. | | | |
| Konseli | Saya tahu mas | Sedih dan kesal | | |
| Konselor | Miras itu merusak | Memberi nasihat | | |
| | kesehatan kamu hib, | | | |
| | akal fikiran kamu | | | |
| | menjadi tidak sehat atau | | | |
| | kehilangan akal fikiran. | | | |
| Konseli | Makanya saya kok | Eksplorasi perasaan | | |
| Konscn | sering ngamuk dengan | | | |
| | evals den ibu | | | |
| Konselor | ayah dan ibu | Serius | | |
| | Naahh itu hib,, | | | |
| Konseli | Saya kok merasa | | | |
| | bersalah ya mas sama | menunduk | | |
| | ayah dan ibu. | | | |
| Konselor | Kamu kan anak pintar | Memberi motivasi | | |
| | dan berprestasi hib, | | | |
| 100 | eman kalo tingkahmu | | | |
| - | begini terus. | | | |
| Konseli | Iya mas, saya akan coba | Senyum dan sedih | | |
| | berhenti. | | | |
| Konselor | Saya yakin pasti kamu | Memberi motivasi | | |
| | bisa hib kamu juga | a | | |
| | harus yakin dengan | | | |
| | dirimu sendiri pasti bisa | | | |
| | berhenti. | | | |
| Konseli | Saya yakin mas. | Senyum dan semangat | | |
| Konselor | Siiipp hib, kamu | Memberi semangat | | |
| INDIBUIO | memang pintar. | Wichibert semangat | | |
| Konseli | Makasih mas | Sanyarm | | |
| MOUSEII | iviakasiii ilias | Senyum | | |

Setelah apa yang diungkapkan oleh konselor kepada konseli melalui nasihat dan pengarahan, konseli sadar kalau perilakunya

itu memang sangat dilarang untuk dilakukan, konseli sadar dengan perilakunya yang sering mabuk-mabukan itu selalu terbawa emosi yang mana konseli sering marah-marah dan membantah kepada orang tuanya serta konseli tidak sopan karena seringkali membentak kedua orang tuanya disaat sedang mabuk.

Pada pertemuan konseling yang kedua ini, konselor merasa senang atas apa yang diungkapkan oleh konseli, bahwasannya konseli sudah bisa mengerti akan dirinya dan menyadari bahwa perilaku mabuk-mabukannya itu sangat merugikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Setelah itu konselor mengakhiri proses konseling dan sepakat dengan konseli untuk melanjutkan konseling pada pertemuan yang akan datang dan konselor langsung berpamitan kepada konseli.

Langkah kedua, silaturrahim ke rumah pemuka agama. Pada tehnik bertindak sebagai model dan guru ini konselor mengonsep untuk mengajak konseli silaturrahim ke rumah pemuka agama di desa, pada langkah kedua ini bertujuan supaya konseli mendapat nasihat dari Kyai atau orang yang lebih tua darinya. Disamping itu konseli juga bisa mendapat nasihat yang baik dan mendapat pengarahan dari Kyai. Konselor mengajak konseli silaturrahim itu bukan hanya keinginan konselor saja, akan tetapi atas persetujuan konseli. Pada pukul 20.00 WIB

⁷² Wawancara konselor dengan konseli pada tanggal 01 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor dan konseli silaturrahim ke rumah Kyai. Setelah tiba dirumah kyai menanyakan kabar dan berbincang-bincang mengenai keluarga, setelah itu konselor membuka pertanyaan kepada Kyai mengenai tujuan datang kemari. Konselor meminta bantuan Kyai untuk memberi pengarahan kepada konseli. Setelah Kyai mengerti permasalahannya langsung saja Kyai memberi nasihat dan berbicara santai dengan konseli, intinya miras itu dilarang oleh agama. Dan Kyai juga menganjurkan supaya menjauhi miras. Kyai juga memeberi tahu bahwasannya sangat mudah sekali berhenti mabuk, asalkan konseli bisa menyibukkan waktunya dengan sesuatu yang bermanfaat. Kyai meminta konseli supaya wa<mark>ktu mabuknya</mark> setiap malam itu diganti dengan mengikuti acara rutinitas remaja masjid, seperti Yasinan, berjanji dan kegiatan yang lain. Solusi yang Kyai berikan memang sangat mudah untuk dikerjakan, akan tetapi semuanya tergantung dengan konseli.

Setelah silaturrahmi ke rumah Kyai, selanjutnya konselor ngobrol dengan konseli dirumahnya konseli. Konselor menanyakan mengenai kesan yang didapatkan oleh konseli usai silaturrahim dari rumah Kyai, berikut dialog konselor dengan konseli.⁷³

⁷³ Wawancara konselor dengan konseli pada tanggal 03 Mei 2015

Tabel 3.3

Dialog pada tehnik kedua konselor dengan konseli

| Ungkapan Verbal | | Ungkapan Non Verbal | |
|-----------------|---|--------------------------------------|--|
| Konselor | Gimana hib, apa yang kamu dapatkan setelah dari rumah pak Kyai. | Senyum dan santai | |
| Konseli | Memang bener ya mas yang dibilang sama pak yai, kalau miras itu sangat dilarang oleh agama. | Terlihat sedih | |
| Konselor | Kan kamu tahu sendiri hib?? | Empati | |
| Konseli | Saya kok merasa sedih ya | Sedih sambil | |
| | mas, berapa dosa yg telah saya lakukan, sampai- sampai ayah dan ibu saya bentak juga. | menundukkan kepala | |
| Konselor | Berapapun dosa kamu pasti Allah masih mau mengampuni asalkan kamu taubat jadi orang yang lebih baik lagi. | Memberi nasihat | |
| Konseli | Saya merasa bersalah | Sedih dan merasa | |
| | banget mas dengan ayah dan | bersalah | |
| | ibu, setiap hari sudah saya | | |
| | marahi karena saya tidak | | |
| Konselor | bisa mengontrol emosi. Jangan diulangi lagi hib, | Mambari larangan dan | |
| Konseroi | dalam islam sangat dilarang berbicara kotor kepada ayah dan ibu. | Memberi larangan dan nasihat | |
| Konseli | Iya mas saya tahu itu. Mungkin pak Kyai ada benernya juga ya mas, kalau saya harus menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat. | Senyum dan serius | |
| Konselor | Ada benernya juga hib, kamu coba saja dulu setiap malam mengikuti acaranya remaja masjid, supaya kamu juga sedikit dimi sedikit bisa menghindari miras. | Menegaskan dan memberi pengarahan | |
| Konseli | Akan saya coba mas. | Senyum | |
| Konselor | Bagus itu hib, boleh lah | Ramah dan senyum | |

| | nongkrong sama teman- teman, tapi niat kamu harus sungguh-sungguh. | |
|----------|--|--------------------|
| Konseli | Iya mas, Insya Allah niat | Serius |
| | saya sungguh-sungguh | |
| | untuk menghindari miras. | |
| Konselor | Alhamdulillah semoga | Senang dan memberi |
| | istiqomah ya hib dengan | penguatan |
| | niat baikmu. | |
| Konseli | Iya mas | senyum |

 Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan.

Pada tehnik yang kedua ini yaitu tehnik merumuskan rencana-rencana spesifik bagi tindakan. Tehnik ini bertujuan supaya konseli bisa merencanakan tindakannya yang akan datang dengan tindakan yang jauh lebih baik dari perilaku saat ini. Pada tehnik ini konselor membantu konseli dalam menentukan rencana tindakannya yang lebih spesifik. Berikut adalah wawancara dari proses konseling pada pertemuan keempat.

Pertemua konseling ketiga untuk melaksanakan konseling dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB. Berikut dialog konselor dengan konseli.⁷⁴

Tabel 3.4

Dialog pada tehnik ketiga konselor dengan konseli

| Ungkapan Verbal | | | Ungkapan Non Verbal | |
|-----------------|--------------------|-------|---------------------|--|
| Konselor | Assalamu'a la ikum | | salam | |
| Konseli | Wa'alaikumsalam, | masuk | Senyum dan menjawab | |
| | mas | | salam | |

 $^{^{74}}$ Wawancara konselor dengan konseli pada tanggal $06\,\mathrm{Mei}\ 2015$

.

| Konselor | Duduk didepan aja ya hib, sambil santai | Ramah | |
|----------|--|---------------------|--|
| Konseli | Oke | Senyum | |
| Konselor | Gimana hib keadaan | Ţ. | |
| | kamu, masih sering | | |
| | nongkrong diwarkop ta? | | |
| Konseli | Masih mas, tapi Cuma | Serius | |
| | ngopi aja. Gak ikut miras. | | |
| Konselor | Alhamdulillah, semoga | Senang dan senyum | |
| | niat kamu segera diijabah | | |
| | ya hib. | | |
| Konseli | Iya mas, sedikit demi | Senyum | |
| | sedikit pasti saya bisa | | |
| | menghindari miras. | | |
| Konselor | Kalau begitu ayo hib kamu | Serius dan tegas | |
| | harus merencanakan | | |
| 1.77 | perilaku yang ba <mark>i</mark> k untuk | | |
| P . | kedepan. | | |
| Konseli | I <mark>ya iya mas, saya h</mark> arus | Serius | |
| | bagaimana? | | |
| Konselor | Supaya kamu jadi anak | Senyum dan serius | |
| | yang lebih baik | | |
| | kedepannya kamu harus | | |
| 77 1 | merecanakannya bib | G : | |
| Konseli | Oww gitu mas, saya | Serius | |
| | benar-benar ingin berhenti | | |
| Konselor | mabuk. | Dawtanyaan tankulya | |
| Konseli | Terus apalagi hib? | Pertanyaan terbuka | |
| Konsen | Saya akan menghormati | Tegas | |
| Konselor | kedua orang tua. Waaahhh bagus itu hib | Mambari samangat | |
| Konseli | Saya tidak akan | Memberi semangat | |
| Konsen | membantah, marah-marah | Tegas | |
| | dan membentak. | | |
| Konselor | Siiiipp | Senyum | |
| Konseli | Pokoknya kedepannya | Serius | |
| Ronsen | saya akan menjadi lebih | Serias | |
| | baik. | | |
| Konselor | Iya bib | Ramah | |
| Konseli | Saya akan meminta maaf | | |
| | kepada orang tua, karena | | |
| | sudah menyusahkan dan | | |
| | membuat sakit hati karena | | |
| | perilaku saya. | | |
| Konselor | Iya memang harusnya | Senyum | |

| | begitu bib. | |
|----------|---|---------------------|
| Konseli | Sudah itu saja mas rencana kedepanku, tidak banyak kok yang penting bisa berhenti miras saja saya sudah senang. | Senyum dan serius |
| Konselor | Iya bib, kamu harus membentengi diri kamu sendiri supaya kuat dan tidak miras lagi. Saya yakin kamu pasti bisa. | Memberi motivasi |
| Konseli | Iya mas, saya juga yakin | Serius dan semangat |
| 4 | pasti saya bisa. | |

Setelah konselor melakukan pelaksanaan proses terapi maka dapat diketahui hasil dari proses terapi yaitu :

- 1) Konselor membangun hubungan keakraban dengan konseli, sehingga pada proses konseling konseli merasa nyaman dan terbuka menceritakan semua permasalahan yang sedang dialami oleh konseli.
- Konseli merencanakan tindakan bahwasanya konseli akan menjauhi minuman keras, dan akan menghormati dan sopan santun kepada orang tuanya.
- Konseli tidak akan marah-marah, membantah serta membentak kedua orang tuanya.
- Konseli akan berusaha menjadi pribadi yang bisa bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya sendiri.
- 5) Konseli semangat melakukan rencana tindakan yang telah konseli rencanakan bersama konselor saat proses konseling,

86

karena merencanakan tindakan yang spesikfik tersebut

merupakan fungsi perbaikan bagi perilaku konseli.

e. Followup atau tindak lanjut

Setelah konselor memberi terapi kepada konseli, langkah

selanjutnya followup. Yang dimaksudkan disini untuk mengetahui

sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai

hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat

perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan

homevisit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut

tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli

setelah konseling dilakukan.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan konseli sesi

kelima dalam tahap follow up/evaluasi:

1) Hasil wawancara konselor dengan konseli pada langkah

followup/evaluasi

Setelah konselor memberikan terapi pada proses konseling,

selanjutnya konselor menindak lanjuti proses konseling tersebut,

apakah terjadi perubahan pada konseli. Wawancara sekaligus

proses konseling kelima dilaksanakan pada pukul 13.30 WIB.⁷⁵

Berikut hasil dialog konselor dengan konslei.

Konselor

: Assalamu'alaikum

⁷⁵ Wawancara konselor dengan konseli pada tanggal 15 Mei 2015

Konseli : Wa'alaikumsalam

Konselor : Hai hib, gimana kabarnya

Konseli : Kabarnya alhamdulillah baik mas.

Konselor : Gimana keadaan kamu sekarang hib?

Konseli : Keadaan saya sudah ada perubahan mas, saya

sudah tidak mabuk-mabukan.

Konselor : Ah, yang benar?

Konseli : Iya mas, beneran.

Konselor : Alhamdulillah kalau sudah tidak sering mabuk.

Konseli : Saya menyadari mas kalau mabuk-mabukan

memang perilaku buruk, disamping itu saya juga sering berperilaku kasar kepada ayah dan ibu itu

semua disebabkan gara-gara mabuk.

Konselor : Siiip kamu hib. Saya salut dengan kamu. Berarti

sekarang sudah tidak pernah ke warkop hib.

Konseli : Jarang mas, saya kalau isya sekarang istiqomah

sholat di masjid, habis itu ikut kegiatan remaja

masjid.

Konselor : Apa saja kegiatannya hib?

Konseli : Ya, ada tahlil, dzibaan dan lain-lain mas.

Konselor : Waaah saya salut sama kamu hib.

Konseli : Saya juga masih ngumpul diwarkop bersama

teman-teman mas, tapi kalau ditawari minum-

minuman keras saya tidak mau mas.

Konselor : Bagus itu hib, harus wajib ditolak kalau kamu

memang benar-benar mau berhenti mabuk.

Konseli : Iya mas, saya juga kasihan sama ayah dan ibu.

Konselor : Kenapa hib?

Konseli : Setiap saya mabuk ayah dan ibu sering saya marahi

tidak jelas. Saya sekarang kalau habis pulang

sekolah selalu bantu ayah dipasar Iho mas.

Konselor : Bagus itu hib, dibantu ayahnya. Bagaimanapun

juga beliau mencari uang buat kamu.

Konseli : Iya mas, saya tau kok.

Konselor : Saya salut dengan kamu hib.

Konseli : Saya juga sangat berterima kasih dengan sampean

mas, sudah membantu saya.

Konselor : Sama-sama hib, ya sudah kalau begitu saya pamit

dulu ya..

Konseli : Iya mas, makasih yang banyak lho.

Konselor : Oke.

2) Hasil wawancara konselor dengan ayah dan ibu konseli pada langkah *followup*/evaluasi

Wawancara pada langkah *followup* selanjutnya dengan ayah dan ibu konseli, konselor berwawancara dengan kedua orang tua konseli dengan tujuan menegtahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada putranya setelah dilakukannya proses konseling dari beberapa pertemuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli. Wawancara dilakukan pada pukul 19.30 WIB. Berikut dialog konselor bersama ayah dan ibu konseli.

Konselor : Asaalamu'alaikum.

Ayah konseli : Wa'alaikumsalam, silahkan masuk mas.

Konselor : Makasih pak, gimana kabarnya bapak dan ibu.

Ayah konseli : Alhamdulillah baik mas.

Konselor : Gimana keadaan muhib saat ini pak?

Ibu konseli : Alhamdulillah mas, sudah ada perubahan.

 76 Wawancara konselor dengan ayah dan ibu konseli pada tanggal $16\,\mathrm{Mei}\ 2015$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Alhamdulillah.

Ibu konseli : Muhib sekrang sudah tidak pernah mabuk mas.

Konselor : Syukur pak kalau begitu.

Ibu konseli : Iya mas, muhib kalau maghrib dan ibu sering

jam'ah di masjid mas.

Konselor : Lho iya ta bu.

Ibu konseli : Iya mas, sering ikut kegiatannya remaja masjid

juga.

Konselor : Bagus kalau begitu bu, banyak kegiatan sekarang.

Jadinya sudah tidak ada waktu buat mabuk-

mabukan.

Ibu konseli : Iya mas, ibu sama bapak juga senneg banget.

Konselor : Terus selain it muhib kegiatannya apalagi bu?

Ibu konseli : Yah kalau pulang dari sekolah muhib membantu

ibu dirumah bersih-bersih, kadang juga

membantu ayahnya jualan sepatu dipasar.

Konselor : Bagus sekali muhib sekarang ya buk.

Ibu konseli : Alhamdulillah mas, itu semua juga berkat

bantuan mas.

Konselor : Ibu juga kan pasti sering memberi nasihat pada

muhib bu, jadi hatinya luluh juga dengan nasihat

bapak dan ibu.

Ibu konseli : Alhamdulillah mas.

Konselor : Kalau begitu saya pamit dulu bu.

Ibu konseli : Iya mas, makasih banyak.

Konselor : Sama-sama bu, saya juga seneng dengan

perubahan muhib sekarang. Dan saya juga berterima kasih pada bapak dan ibu.

Assalamu'alaikum

Ibu konseli : Wa'alaikumsalam.

3) Hasil wawancara konselor dengan teman konseli pada langkah

followup/evaluasi

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan teman konseli, yang dilaksanakan pada pukul 08.15 WIB di depan rumah teman konseli. Temannya mengungkapkan bahwa memang sudah banyak perubahan yang dialami oleh konseli saat ini. Berikut dialog konselor dengan teman konseli.⁷⁷

Konselor : Hey ngga, apa kabar?

Teman konseli : Alhamdulillah baik mas.

Konselor : Mau tanya nih mengenai muhib lagi.

Teman konseli : Tanya apa mas?

Konselor : Muhib sudah ada perubahan apa belum ya ngga.

Teman konseli : Sudah ada mas.

Konselor : Memangnya sekarang bagaimana keadaan

muhib ngga.

Teman konseli : Keadaannya ya sudah kaya dulu lagi mas, sudah

mulai fokus dengan pelajaran lagi kalau dikelas.

Konselor : Alhamdulillah ya ngga, udah ada perubahannya.

Teman konseli : Iya mas, senang juga lihatnya kalau muhib

sudah tidak lagi mabuk-mabukan.

Konselor : Ehh ngga, berarti sekarang muhib sudah tidak

pernah lagi nongkrong diwarung kopi dong..

Teman konseli : Masih mas, tapi tidak ikut mabuk, saya tau

sendiri mas. Kelihatannya sih beneran mau

menjauhi miras mas.

Konselor : Oww begitu ya ngga.

Teman konseli : Iya mas.

Konselor : Makasih ya ngga informasinya.

Teman konseli : Iya mas, sama-sama.

 $^{^{77}}$ Wawancara konselor dengan teman konseli pada tanggal 18 Mei 2015

Konselor : Balik dulu ya ngga.

Teman konseli: Oke.

Dalam meninjak lanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri konseli yaitu :

- Konseli sudah tidak pernah mabuk-mabukan, meminumminuman keras bersama teman-temannya di warung kopi.
- 2) Konseli sudah tidak pernah marah-marah, membantah dan membentak kedua orang tuanya.
- 3) Konseli menjadi anak yang sopan dan sangat menghormati kedua orang tuanya.
- 4) Konseli mampu menjadi anak yang bisa bertanggung jawab.
- 2) Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Menangani Perilaku Mabukmabukan (studi kasus; Remaja pengguna miras di Desa Sidokumpul Bungah Gresik).

Setelah melakukan proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku mabuk-mabukan pada remaja, maka peneliti mengetahui hasil dari proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung mendatangi rumah konseli.

Adapun perubahan konseli sesudah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling Islam, konseli mengalami perubahan dalam dirinya yaitu: konseli sudah tidak lagi mabuk-mabukan bersama teman-temannya, awalnya konseli sering mabuk-mabukan, setelah dilakukan proses konseling dengan menggunakan terapi terjadi perubahan perilaku pada konseli. Konseli juga tidak pernah membantah, membentak dan marah-marah kepada kedua orang tuanya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam peneliti membuat tabel sebagaimana berikut:

Tabel 3.5
Penyajian data hasil proses bimbingan konseling Islam

| No | | | Dilakukan Proses n Konseling Islam | |
|----|---|---|---------------------------------------|---|
| | | A | В | C |
| 1. | Mabuk-mabukan (minum- minuman keras) | V | | |
| 2. | Sering marah-marah | | V | |
| 3. | Sering membantah | | | |
| 4. | Sering membentak | | | |

Keterangan:

A : Tidak pernah B : Kadang-kadang C : Masih dilakukan